

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**JUDUL PROGRAM  
PEMBERIAN MATERI  
.CAPACITY BUILDING UKM**

**OLEH:**

**Dr. Srihandaani Suprpto, 0910027201**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**

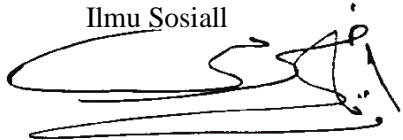
**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Program** : Pemberian Materi .Capacity Building UKM  
**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 63201/ Administrasi Publik  
**Ketua Tim Pengusul:**  
a. Nama Lengkap : Dr. Srihandayani Suprpto,SE,M.Si  
b. NIDN : 0910027201  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli/ IIIB  
d. Program Studi/ fakultas : Administrasi Pubik/ FEIS  
e. Bidang keahlian :  
f. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
g. Nomor HP :  
h. Alamat Kantor : Jl. Prof. Mansoer Pateda Kab. Gorontalo  
**Anggota Tim :**  
a. Nama Lengkap : Dr. Srihandayani Suprpto,SE,M.Si  
b. NIDN : 0910027201  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
d. Mahasiswa yang dilibatkan : 7 orang  
**Lokasi Kegiatan/Mitra :**  
a. Wilayah Mitra : Desa Bukit Aren  
b. Kabupaten/ kota : Kab. Gorontalo  
c. Provinsi : Gorontalo  
d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 30 Km  
**Nama Mitra Program** : Kepala Desa Bukit Aren KabGorontalo  
**Tahun Pelaksanaan** : 2020  
Biaya Tahun Berjalan : Dana internal PT Rp. 1.500.000  
Biaya Keseluruhan : Rp. 1.500.000

Gorontalo, 13 Juli 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Ilmu Sosiall

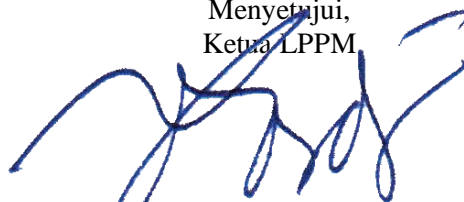


(Apris A Tilome,S.Ag,M.Si)  
NIDN : 0916017402

Ketua Tim

(Dr. Srihandayani Suprpto,SE,M.Si)  
NIDN : 0910027201

Menyetujui,  
Ketua LPPM



**Dr. Yuszda K. Salimi, S.Si, M.Si**  
NIDN. 0023037106

## **PRAKATA**

Kegiatan KKD Universitas Muhammadiyah Gorontalo, yang dirangkaikan dengan pengabdian dosen dengan tema “Bangun Desa Dengan Potensinya” adalah pengabdian dosen kepada masyarakat yang dikemas dalam model paket pengabdian yang mengintegrasikan antara pengabdian Dosen dengan kegiatan KKD. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan dimaksud, bahan monitoring dan evaluasi keseluruhan proses di lapangan serta sebagai dokumentasi dari proses yang telah dijalani.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 11 Juli 2020, dengan target luaran utama dapat dilihat pada ringkasan pada bagian sebelumnya.

Besar harapan kami agar kegiatan semacam ini dapat beroleh dukungan untuk tahapan selanjutnya.

Gorontalo, 13 Juli 2020

Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	ii
Ringkasan.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN.....	2
1.1 Analisis Situasi.....	2
1.2 Identifikasi Permasalahan.....	3
BAB 2 SOLUSI DAN TARGET.....	4
BAB 3 METODE PEIAKSANAAN.....	5
3.1 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan.....	5
3.2 Materi Persiapan dan Pembekalan.....	5
3.3 Pelaksanaan.....	6
BAB 4 HASIL YANG DICAPAI.....	8
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI.....	8
4.1 Pelaksanaan Program.....	8
BAB 6 PENUTUP.....	12
5.1 Kesimpulan.....	12
5.2 Saran.....	12
LAMPIRAN	

## **RINGKASAN PROPOSAL**

Kuliah Kerja Dakwah atau disingkat KKD merupakan suatu upaya Universitas Muhammadiyah Gorontalo untuk memberikan dakwah dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat desa yang berguna dan memberikan manfaat kemudian hari. Berdasarkan hal ini, kami akan melakukan pengabdian untuk memberikan pemahaman terhadap Aparat Desa dan Masyarakat untuk penguatan kapasitas Kelembagaan. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan Informasi terkait Organisasi Desa di Desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Materi ini diharapkan memberikan bekal untuk pengelolaan Organisasi terhadap masyarakat desa tentang pentingnya Penguatan Sektor Publik khususnya yang berkaitan erat dengan Pelayanan pada Masyarakat. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 1) Masyarakat mampu memahami Capacity Building UKM, 2) ilmu yang didapat pada proses kegiatan ini dapat diimpelentasikan untuk membantu kerja setiap harinya.

Kata Kunci: KKD, Capacity Building UKM

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Kabupaten Gorontalo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo. Ibu kota kabupaten ini terletak di Limboto. Sejak ditetapkan sebagai kabupaten pada tahun 1959 hingga sekarang, Kabupaten Gorontalo sudah mengalami tiga kali pemekaran. Pemekaran pertama pada tahun 1999 yang melahirkan Kabupaten Boalemo, pemekaran kedua pada tahun 2003 yang melahirkan Kabupaten Bone Bolango dan terakhir pada tahun 2007 yang melahirkan Kabupaten Gorontalo Utara.

Kabupaten Gorontalo memiliki luas wilayah 1.750,83 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Gorontalo yakni sebanyak 355.988 jiwa atau 34,22 persen dari total penduduk.

Kecamatan Pulubala merupakan pemekaran dari Kecamatan Tibawa dengan potensi alam yang cukup besar, salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Tibawa adalah Desa Bukit Aren, Desa yang memiliki potensi alam yang cukup kaya merupakan salah satu desa penghasil 3 (tiga) hasil pertanian dan perkebunan yang cukup besar, yaitu Kelapa, Jagung dan Aren. Yang menjadi pokok masalah adalah minimnya pengetahuan wirausaha pada masyarakat warga desa sehingga potensi ini terabaikan.

Atas alasan tersebut kami menyelenggarakan Pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan Program KKD tahun 2020.

### **1.2 Identifikasi Permasalahan**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, hal ini tentunya akan membuka peluang kerja yang besar sehingga jumlah pengangguran berkurang. Keberadaan UKM dilihat dari segi tingkat pendidikan pengelola dan kemampuan masih rendah, masih sedikit pengusaha UKM kita yang berpendidikan Sarjana. Fakta menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya UKM khususnya dalam

bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan pemasaran. Rendahnya tingkat pendidikan para pengusaha kecil dan menengah tersebut ternyata tidak diimbangi dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan (Capacity Building) baik melalui pelatihan, pendidikan, maupun studi banding secara terprogram. SDM memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang canggih dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu organisasi tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut.

Adapun yang menjadi identifikasi permasalahan adalah :

1. Kurangnya pengetahuan Capacity Building pada masyarakat sehingga program wirausaha dan UKM menjadi masalah yang perlu diseriusi
2. Kurangnya dukungan pemerintah atas permasalahan pengembangan kapasitas SDM untuk pelaku Usaha Kecil dan Menengah.

## **BAB 2**

### **SOLUSI DAN TARGET**

Saat ini, dunia perekonomian Indonesia tengah menggalakkan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal sebagai UMKM sebagai salahsatu usaha peningkatan kegiatan perekonomian di Indonesia. Berbagai kegiatan dilaksanakan mulai dari investasi, regulasi, infrastuktur hingga perbankan dilakukan untuk merangsang pertumbuhan UMKM di Indonesia, dimana kegiatan ini tidak saja dilakukan oleh para pelaku dunia bisnis, tetapi juga pemerintah dan perbankan. Langkah ini diambil pemerintah untuk memperkuat fundamental perekonomian Indonesia. Pemerintah terus mendorong memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Karena Sektor ekonomi ini mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (sudaryanto 2011). Dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 88,7% dari jumlah tenaga kerja yang ada, atau mencapai 68,28 juta orang dan memberi peluang bagi usaha mikro kecil dan menengah ini untuk berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih cendrung menggunakan modal besar (capital intensive). Perlu adanya pelatihan-pelatihan Pengelolaan Organisasi secara rutin dan berkelanjutan

1. Pelatihan-pelatihan kepada lembaga pendamping UKM, dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan perbankan dan kredit UKM.
2. Pendirian Pusat Pengembangan Pendamping UKM (P3UKM), sebagai pilot project. P3UKM antara lain bertugas melakukan pelatihan dan akreditasi pendamping UKM.
3. Pengembangan Sistem Informasi Terpadu Pengembangan Usaha Kecil (SIPUK) sebagai sarana untuk lebih menyebarluaskan secara cepat hasil-hasil penelitian dan berbagai informasi lainnya.



## **BAB 3**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **Persiapan dan Pembekalan**

##### **3.1 Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKD meliputi tahapan berikut:**

1. Perekrutan mahasiswa peserta
2. Konsultasi dengan pemerintah setempat
3. Pembekalan (*coaching*)
4. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan KKD

##### **3.2 Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:**

1. Sesi pembekalan/*coaching*
  - a. Fungsi mahasiswa dalam KKD oleh kepala LPPM UMGo
  - b. Panduan dan pelaksanaan program KKD
  - c. Sambutan pemerintah setempat
  - d. Potensi dan peluang peremajaan data profil sebagai potensi desa yang bersifat standar dan aktual
2. Sesi pembekalan/simulasi:
  - a. Persiapan materi ajar yang akan diberikan serta teknik pembagian kelas dan alokasi waktu.
  - b. Mekanisme pelaksanaan dalam bentuk metode yang akan digunakan dalam pengajaran nanti.
3. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKD tahun 2019
  - a. Pelepasan mahasiswa peserta KKD oleh LPPM UMGo
  - b. Pengantaran mahasiswa KKD ke lokasi
  - c. Penyerahan peserta KKD ke lokasi oleh panitai ke pejabat setempat
  - d. Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
  - e. Monitoring dan evaluasi perdua minggu kegiatan
  - f. Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan
  - g. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKD
  - h. Penarikan mahasiswa peserta KKD

### **3.3 Pelaksanaan**

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta KKD adalah Pelatihan Pelaku UKM dengan materi Capacity Building UKM

**BAB 4**  
**JADWAL KEGIATAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Nama Pekerjaan</b>	<b>Program</b>	<b>Volume (JKEM)</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pentingnya Wirausaha	Materi Sosialisasi	3 jam	38 orang Masyarakat dan Aparat Desa
2	Manajemen Bisnis	Materi dan diskusi		
3	Capacity Building	Materi dan diskusi		

## **BAB 5**

### **HASIL YANG DICAPAI**

Pelaksanaan Pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 11 Juli 2020. Tahapan pencapaian target hasil diuraikan menurut runtutan metode pelaksanaan dengan beberapa modifikasi sesuai kondisi lapangan, dan selanjutnya secara detail diuraikan berikut.

#### **4.1 Pelaksanaan program**

Tahapan pelaksanaan penguatan kapasitas kelembagaan atau Capacity Building Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebagai berikut :

##### **a. Pelaksanaan Kegiatan**

Pemberian Materi ini dilaksanakan di desa Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, dengan peserta pelatihan yakni Masyarakat desa. Desa Bukit Aren dan Aparat Desa sudah cukup memadai dari segi ruangan dan fasilitas kantor.



**Gambar 1** *Foto Peserta*



**Gambar 2** Pemberian Materi

## **b. Materi Komunikasi**

1. Pengertian Pembangunan Kapasitas (Capacity Building) Secara alamiah, organisasi selalu berusaha mencapai tujuan, memenuhi visi dan misinya melalui program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang ditengah arus perubahan lingkungan yang sangat dinamis. Sehubungan dengan dinamika perubahan lingkungan tersebut, organisasi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Adaptasi memastikan organisasi tetap dalam koridor pencapaian visi dan misinya dan terlebih lagi untuk mempertahankan eksistensinya. Pembangunan kapasitas (capacity building) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Millen dalam laporan Tim Peneliti STIA LAN Makasar (2012:19) menyatakan bahwa kapasitas adalah kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus menerus. Lebih lanjut, Millen melihat capacity building sebagai tugas khusus, karena tugas tersebut berhubungan dengan faktor-faktor dalam suatu organisasi atau sistem tertentu pada suatu waktu tertentu.

Pembangunan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi meningkatkan efficiency, effectiveness dan responsiveness kinerja organisasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Grindle dalam Haryono,dkk (2012:39):

“capacity building is intended to encompass a variety of strategies that have to do with increasing the efficiency, effectiveness, and responsiveness of government performance”(pembangunan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas dari kinerja pemerintah). Morrison dalam Whardani (2013:19)

melihat capacity building sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel didalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada. Pengertian lain mengenai pembangunan kapasitas juga dikemukakan oleh Sensions dalam Haryono,dkk (2012:39) yang memberikan definisi: “capacity building usually is understood to mean helping government, communities and individuals to develop the skills and expertise needed to achieve their goals. capacity building program often designed to strengthen participant’s abilities to evaluated their policy choices and implement decisions effectivelly, may include education and training, institutional and legal reforms as well as scientific, technological and financial assistance” (Pembangunan kapasitas biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah , komunitas dan individu –individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Program pembangunan kapasitas , dapat didesain untuk memperkuat kemampuan partisipan dalam mengevaluasi pilihan kebijakan dan implementasi kebijakan secara efektif, termasuk pendidikan dan pelatihan, embaga dan reformasi kebijakan, begitu juga pengetahuan, tegnologi, dan membantu perekonomian). 17 Sedangkan Rosalyn dalam Haryono,dkk (2012:40) mengatakan bahwa: “capacity building has been defined as both capabilities (connolly and lukas, 2002) and actions (blumenthal,2004) to strengthen on organization’s ability to achieve its vision and to sustain itself. The end result of capacity building is improved organizational health and overall effectiveness, resulting in increased impacts and outcomes (linnell,2003;newborn,2008) (pembangunan kapasitas didefinisikan sebagai gabungan dari kemampuan dan tindakan untuk memperkuat kemampuan organisasi dalam pencapaian visi dan untuk menopang organisasi itu sendiri. Hasil akhir dari pembangunan kapasitas

adalah meningkatkan kesehatan organisasi dan keefektifan secara menyeluruh, yang kemudian menghasilkan hasil dan dampak). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa capacity building adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem agar tercipta kinerja yang lebih baik dan tanggap terhadap perubahan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan adanya tuntutan-tuntutan dari luar dan dalam sehingga organisasi perlu secara terus menerus harus menentukan sikap yang kondusif untuk menghadapi tantangan yang menggetarkan eksistensinya. Dengan demikian peningkatan kapasitas diarahkan untuk memperkokoh kemampuan adaptasinya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pembangunan Kapasitas (Capacity Building) Adapun tujuan dari capacity building (pembangunan kapasitas) dapat dibagi menjadi dua (Keban, 2008:7) yaitu:

- a. Secara umum diidentikkan pada perwujudan sustainabilitas (keberlanjutan) suatu sistem.
- b. Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek:

- 1) Efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu outcome.
- 2) Efektifitas berupa kuantitas usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan.
- 3) Responsifitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut.
- 4) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi dan sistem.

Dapat kita ketahui bahwa tujuan sebenarnya capacity building merupakan upaya yang dilakukan untuk keberlanjutan suatu organisasi untuk meningkatkan daya tanggap individu, organisasi atau sistem terhadap perubahan lingkungan sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman. Upaya tersebut dibangun dari potensi yang sudah ada kemudian diproses agar lebih meningkatkan kualitas individu, organisasi serta sistem agar dapat bertahan ditengah perubahan lingkungan.

3. Dimensi Pembangunan Kapasitas (Capacity Building) Dalam pembangunan kapasitas terdapat beberapa elemen mendasar yang menjadi perhatian. Elemen-elemen tersebut harus dilihat sebagai suatu kesatuan, dimana apabila dibenahi yang satu maka dapat mempengaruhi yang lain. Bila dicermati, elemen-elemen ini menyangkut kemampuan, proses dan lingkungan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Brown dalam Haryono,dkk (2012: 43) “common to all characterizations of capacity building is the

assumption that capacity is linked to performance. A need for capacity building is often identified when performance is inadequate or falters. Moreover, capacity building is only perceived as effective if it contributes to better performance.” (persamaan dari seluruh karakteristik pembangunan kapasitas adalah asumsi bahwa kapasitas berhubungan dengan kinerja. Kebutuhan akan perlunya pembangunan kapasitas dapat diidentifikasi 19 ketika kinerja seseorang atau organisasi dirasa kurang atau melemah. Selain itu, pembangunan kapasitas dapat dikatakan efektif jika berkontribusi dalam peningkatan kinerja yang lebih baik). Dapat diambil pemahaman bahwa pembangunan kapasitas dapat diorientasikan pada beberapa hal yang berbeda yaitu kapasitas individu (sumber daya manusia), organisasi dan pengembangan kapasitas yang diorientasikan pada kapasitas kelembagaan. Dalam pengembangan kapasitas memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Dimensi, fokus dan tipe kegiatan tersebut

**c. Hasil yang dicapai**

Hasil yang dicapai dengan kegiatan ini pihak desa sangat mensupport dan memberikan ucapan terima kasih karena pihak Universitas Muhammadiyah Gorontalo khususnya program studi Administrasi Publik yang telah berkolaborasi dengan kegiatan KKD karena telah melakukan kegiatan ini, semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dengan mencapai hasil yang baik sesuai dengan laporan bukti kegiatan yang telah dilaksanakan. Kepala desa juga mengharapkan bahwa program ini dapat berlanjut sehingga lebih memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.



## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari rangkaian kegiatan KKD yang dikolaborasikan dengan pengabdian dosen Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Gorontalo yaitu dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam membangun Dunia Wirausaha Masyarakat melalui Program UKM dibutuhkan Capacity Building
2. Capacity Building merupakan sarana untuk memberikan penguatan kepada pelaku UKM
3. Perlu adanya intervensi pemerintah baik Desa Maupun daerah terhadap penguatan Ekonomi Kerakyatan melalui pemberdayaan UKM

#### **5.2 Saran**

Dari Kegiatan KUIAH Kerja Dakwah (KKD) tahun 2020 ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah kepada Masyarakat, untuk itu disarankan agar kegiatan Pengabdian terintegrasi KKD ini dapat diikuti oleh seluruh Dosen dalam rangka pelaksanaan salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada Masyarakat.

## LAMPIRAN 1

### Dokumentasi Pelaksanaan Program



## LAMPIRAN 2

### Biodata Pelaksana

#### Biodata

##### Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Srihandayani Suprpto,SE,MSi
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Administrasi Publik
4	NIDN	0910027201
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo 10 Februari 1972
6	E-mail	<a href="mailto:srihandayanisuprpto@yahoo.co.id">srihandayanisuprpto@yahoo.co.id</a>
7	Nomor Telepon/HP	085240197807

##### A. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama PT	STIE DLP Gorontalo	STIA Yappan Jakarta	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Ekonomi Manajemen	Administrasi Publik	Administrasi Publik
Tahun Masuk-Lulus	1993 - 1999	2008 - 2011	2015 - 2019
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi			
Nama Pembimbing/Promot or			

##### B. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

TAHUN	JUDUL PPM	PENDANAAN
-------	-----------	-----------

NO			SUMBER DANA	JLH (JUTA RP)
1				
2				
3				

**C. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL 5 TAHUN TERAKHIR**

NO	JUDUL ARTIKEL ILMIAH	NAMA JURNAL	VOLUME/NOMOR /TAHUN

**D. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) 5 THN TERAKHIR**

NO	NAMA PERTEMUAN ILMIAH/ SEMINAR	JUDUL ARTIKEL ILMIAH	WAKTU DAN TEMPAT

**E. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

NO	JUDUL BUKU	TAHUN	JUMLAH HAL	PENERBIT

**F. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR**

NO	JUDUL/ TEMA HKI	TAHUN	JENIS	NOMOR P/ID

**G. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/ REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

NO	JUDUL/TEMA/JENIS REKAYASA SOSIAL LAINNYA YANG TELAH DITERAPKAN	TAHUN	TEMPAT PENERAPAN	RESPON MASYARAKAT

**H. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (Dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)**

NO	JENIS PENGHARGAAN	INSTITUSI PEMBERIAN	TAHUN

		<b>PENGHARGAAN</b>	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan program Pengabdian Pada Masyarakat.

Gorontalo, 13 Juli 2020  
Ketua Tim

Dr. Srihandaani Suprpto,SE,M.Si  
NIDN. 0910027201

